

PEMANFAATAN APLIKASI ERP ODOO PADA UMKM SKALA RESIKO KECIL

Tintin Chandra

Fakultas Ilmu Sains dan Teknologi Universitas IBBI
E-mail : tinuhnsbm@gmail.com

Abstrak: Klasifikasi usaha UMKM dapat dikategorikan berdasarkan jumlah karyawan, modal yang digunakan dalam usaha dan tingkat penjualan per tahun. Pada beberapa definisi UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi UMKM rumah tangga, resiko kecil, sedang sampai dengan UMKM sakal besar. Kebanyakan implementasi dari sistem ERP tidak dapat memenuhi harapan pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang telah mengeluarkan biaya tidak sedikit dalam implementasi sistem ERP yang akhirnya tidak berhasil memperoleh manfaat dan keuntungan dari implementasi sistem ERP. Pemanfaatan Aplikasi Odoo secara online dapat memberikan solusi kepada karyawan dengan menjelaskan prosedur atau proses yang benar mulai dari bagian pembelian dan bagian penjualan, selain itu gudang juga merupakan bagian yang mengharmonisasikan kedua bagian tersebut. Terbentuknya harmonisasi yang di jembatan oleh bagian gudang, tentu hal ini membuat bagian kasir dengan cepat memproses hutang jatuh tempo dan omzet usaha kepada pemilik UMKM. Penerapan aplikasi Odoo pada UMKM tetap akan tetap dipandu oleh peneliti sampai staf merasa sudah bisa mandiri dalam menggunakan aplikasi Odoo. Pemilik merasa aplikasi Odoo bisa meningkatkan kinerja staf yang sering berada dilapangan dalam meningkatkan omzet UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Jaringan Komputer, LAN, *Sharing*

Abstract: The classification of MSME businesses can be categorized based on the number of employees, capital used in the business and annual sales levels. In several definitions, MSMEs are grouped based on the number of workers into household MSMEs, small risk, medium to large risk MSMEs. Most implementations of ERP systems cannot meet the expectations of business actors. Many business actors have spent quite a bit of money in implementing an ERP system but ultimately have failed to obtain the benefits and advantages of implementing an ERP system. Utilizing the Odoo application online can provide solutions to employees by explaining the correct procedures or processes starting from the purchasing and sales sections, apart from that the warehouse is also a part that harmonizes these two parts. The formation of harmonization which is bridged by the warehouse department, of course this makes the cashier department quickly process due debts and business turnover to MSME owners. The application of the Odoo application to MSMEs will continue to be guided by researchers until the staff feels they can use the Odoo application independently. The owner feels that the Odoo application can improve the performance of staff who are often in the field to increase MSME turnover.

Keywords: MSMEs, Networking, LAN, *Sharing*

1. PENDAHULUAN

Fungsi penting dari sistem informasi dalam bisnis adalah untuk memberikan taktis dan strategi yang efektif atas tujuan perusahaan agar dapat mengembangkan potensi pada bisnis usaha. Peranan strategis sistem informasi melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengembangkan berbagai barang, pelayanan, dan kemampuan yang memberikan taktis unggul atas tekanan kompetitif dalam pasar. Penerapan teknologi informasi pada UMKM penting dalam berbagai hal, misalnya mengendalikan pembelian, penjualan, persediaan dan arus kas, tentunya tidak luput dari sumber daya manusia meliputi upah dan insentif karyawan dan hal lainnya. UMKM membutuhkan suatu sistem yang dapat memberikan mendukung seluruh kegiatan operasional usaha. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam kegiatan operasional usaha, sehingga kualitas manajemen, baik dari tingkatan bawah sampai tingkatan atas dapat meningkat.

Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya mendorong pelaku usaha merasa perlu beralih pada penggunaan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi akan menyebabkan perubahan terhadap prosedur tugas atau proses dalam kegiatan operasional. ERP merupakan sistem informasi yang dirancang untuk kolaborasi semua sumber daya, informasi, dan aktifitas yang diperlukan untuk proses bisnis usaha. ERP sebagai suatu sistem yang terkomputerisasi apabila diterapkan secara optimal dalam mengintegrasikan setiap proses bisnis maka akan memberikan efisiensi usaha UMKM pribadi maupun kelompok. UMKM skala resiko kecil yang masih tergolong baru sehingga masih perlu melakukan banyak peningkatan dan perbaikan. UMKM skala resiko kecil

membutuhkan sistem informasi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja karyawan dalam seluruh kegiatan atau proses bisnis di dalam UMKM untuk setiap bagian yang ada di dalamnya.

Untuk memenuhi keinginan tersebut, maka UMKM resiko skala kecil berupaya untuk menerapkan sistem informasi berbasis Enterprise Resource Planning (ERP). Penerapan ERP bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam melakukan manajemen material terutama di bagian persediaan UMKM agar lebih optimal. ERP dapat dideskripsikan sebagai sebuah konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya organisasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah bagi stakeholder. Software ERP yang digunakan dalam penelitian ini adalah software berbasis Open Source yaitu open ERP atau yang saat ini bernama Odoo. Aplikasi ini mampu melakukan seluruh otomatisasi perusahaan, meliputi sebagian besar kebutuhan informasi serta proses bisnis perusahaan yang terintegrasi dan selain itu software ini dapat diperoleh secara gratis. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM yang telah bersedia menerima peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu komponen tridharma perguruan tinggi.

2. KERANGKA TEORI

2.1. UMKM

Beberapa negara memiliki standar yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kombinasi dari berbagai tolok ukur dalam mendefinisikan UMKM berkaitan dengan dasar hukum. Afrika Selatan contohnya, menggunakan kombinasi antara jumlah karyawan, pendapatan usaha, dan total aset sebagai ukuran dalam kategorisasi usaha. Klasifikasi usaha UMKM dapat dikategorikan berdasarkan jumlah karyawan, modal yang digunakan dalam usaha dan tingkat penjualan per tahun. Pada beberapa definisi UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi UMKM rumah tangga, resiko kecil, sedang sampai dengan UMKM sakal besar. UMKM yang menggunakan definisi dari segi penjualan per tahun dapat dikelompokkan menjadi usaha kecil, usaha menengah, besar meliputi skala nasional maupun internasional. UMKM yang menggunakan definisi besaran asset dapat dikategorikan dalam bentuk badan usaha baik sosial, swasta maupun pemerintah. untuk kategori badan usaha tentu UMKM kembali lagi ke definisi dalam omzet penjualan per tahun kecuali UMKM bidang kegiatan sosial.

Menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 05 Juni 1994 adalah “perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai penjualan atau omzet senilai Rp. 66 juta atau setinggi-tingginya Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan yang ditempati”. Apabila kita mengacu dari UU No. 9 tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi menetapkan kriteria “usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta, diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar dan dimiliki oleh warga Indonesia” tentang usaha kecil. Usaha yang dikelola secara pribadi, kelompok, Perusahaan, badan usaha akan diperlakukan beda dari segi pengelolaan pendapatan penghasilan yang telah di atur oleh peraturan Menteri keuangan. Usaha kecil yang usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan.

2.2. ERP (Enterprise Resources Planning)

ERP merupakan modul lintas fungsi perusahaan yang mengintegrasikan dan mengotomatisasikan banyak proses internal dengan sistem informasi dalam hal fungsi produksi, logistik, distribusi, akuntansi, keuangan dan sumber daya manusia pada perusahaan. Sistem ERP merupakan solusi bisnis dapat terintegrasi bagi perusahaan untuk mencapai sasaran bersaing yang ketat dengan kompetitor. Sistem ERP yang memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan fungsi-fungsi bisnis ke dalam proses bisnis yang beraneka ragam menjadi satu kesatuan sistem yang utuh. perusahaan kategori menengah dalam mengimplementasikan sistem ERP, masalah yang sering dihadapi adalah mengintegrasikan sistem yang terpisah-pisah diperusahaan, berpindah area fungsional yang terpisah menjadi sebuah sistem komputer yang dapat melayani kebutuhan antar departemen yang berbeda.

Kebanyakan implementasi dari sistem ERP tidak dapat memenuhi harapan pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang telah mengeluarkan biaya tidak sedikit dalam implementasi sistem ERP yang akhirnya tidak berhasil memperoleh manfaat dan keuntungan dari implementasi sistem ERP. Kegagalan dalam implementasi sistem ERP

dasarnya bukan terletak pada kesalahan pemilihan software tapi sebagian disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan pelaku usaha dalam menentukan sistem yang tepat untuk menyelesaikan masalah bisnis dan kebutuhan yang sebenarnya.

2.3. ODOO

Odoo adalah sebuah business management tools yang berbasis pada website dan bersifat open source. Sistem ERP Odoo dibuat dengan konsep sistem modul yang memungkinkannya untuk memenuhi kebutuhan kecil hingga kebutuhan besar berbagai organisasi maupun perusahaan. Tujuan utama Odoo adalah menjadi sistem Enterprise Resource Planning yang dimaksudkan untuk mengelola proses bisnis dan melacak informasi tentang mereka. Proses bisnis yang terdapat pada ERP Odoo meliputi penjualan, pembelian, E-commerce, stok, akuntansi, manajemen proyek dan modul pendukung lainnya. Odoo memiliki beberapa modul yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bidang usaha seperti Point of Sales, Manufacturing, Transportation, Inventory, Human Resources, Purchase, dan lain-lain. Modul-modul tersebut merupakan aplikasi tunggal yang dapat menyesuaikan kebutuhan perusahaan.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dimana metode penelitian ini mengumpulkan data agar pelaksanaan Pemanfaatan Aplikasi ERP ODOO Pada UMKM dapat dicoba secara maksimal, sedangkan observasi digunakan untuk melihat kendala dan solusi yang kepada pemilik UMKM untuk menyelesaikan persoalan dari kendala pada UMKM tersebut. Usaha UMKM memiliki 4 divisi atau bagian meliputi pembelian, penjualan, persediaan atau gudang dan kasir. Bagian yang terpisah tetapi saling berhubungan membuat data sering terjadi kesalahan baik dalam permintaan maupun dalam memenuhi kebutuhan pasar, selain itu bagian kasir juga sering mengalami kendala dalam membayar hutang dan menghitung omzet perusahaan. Bagian gudang sering telat dalam memberikan informasi kepada bagian pembelian item mana yang perlu di order kembali atau item mana yang perlu segera di jual mengingat masa kadaluasa yang semakin dekat.

Pemanfaatan Aplikasi Odoo secara online dapat memberikan solusi kepada karyawan dengan menjelaskan prosedur atau proses yang benar mulai dari bagian pembelian dan bagian penjualan, selain itu gudang juga merupakan bagian yang mengharmonisasikan kedua bagian tersebut. Terbentuknya harmonisasi yang di jembatani oleh bagian gudang, tentu hal ini membuat bagian kasir dengan cepat memproses hutang jatuh tempo dan omzet usaha kepada pemilik UMKM. Pemilik UMKM merasa perlu bantuan peneliti dalam melakukan pembenahan dari bagian inti sampai nantinya keseluruhan proses dapat berjalan dengan baik. Pemilik berharap pemanfaatan Odoo dapat membantu karyawan dalam memproses pemenuhan pasar sehingga target omzet yang dibebankan kepada bagian penjualan dapat tercapai. Pencapaian tujuan bagian penjualan butuh dukungan bagian gudang yang berkolaborasi dengan bagian pembelian dalam melakukan order untuk item yang perlu di order atau repeat order sehingga keberlangsungan persediaan tetap stabil. Pemilik menyampaikan kepada karyawan agar nantinya pemanfaatan aplikasi Odoo berbasis web secara online ini bisa membuat karyawan bisa bekerjasama dalam satu tujuan bukan tujuan bagian yang ditempatkan.

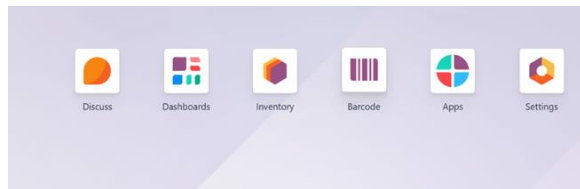
Kepraktisan aplikasi Odoo secara online membuat karyawan dengan melakukan percobaan dan menanyakan setiap kendala yang dihadapi selama perekaman data dan proses ke tahapan berikutnya. Bagian kasir awalnya merasa kesulitan karena fitur yang tidak dimengerti. Peneliti menjelaskan dengan memberikan arahan kepada kasir atas kesulitan yang dihadapi. Setelah beberapa kali percobaan dan perekaman kasir mulai memahami cara penggunaan aplikasi Odoo. Bagian pembelian dan bagian penjualan juga mengalami kendala berupa data yang direkam dengan tahapan yang banyak. Peneliti memberikan contoh perekaman data mulai dari awal pembelian lanjut ke persediaan dan penjualan secara utuh. Pemberian perekaman contoh data dalam hal ini peneliti merekam data yang pembelian lebih banyak daripada dari penjualan sehingga terjadi stok. Peneliti menjelaskan bahwa penggunaan sistem di awal akan lebih banyak direkam mengingat bahwa aplikasi Odoo belum memiliki data yang mau diproses. Akhirnya bagian pembelian dan penjualan mengerti maksud peneliti, percobaan demi percobaan atas perekaman data sudah tidak menjadi kendala yang rumit.

Peneliti juga memberikan saran kepada pemilik agar menyewa provider internet yang lebih stabil agar dalam perekaman dan pemroses data tidak mengalami gangguan koneksi.

4. HASIL

Pemanfaatan Aplikasi ERP ODOO yang dicoba kepada karyawan UMKM beberapa modul meliputi inventori, akuntansi, dan POS (Point of Sale). Modul yang dicoba merupakan transaksi yang cukup tinggi di bandingkan dengan modul lainnya. Karyawan mencoba aplikasi ERP Odoo menggunakan jaringan internet dengan email UMKM dengan izin dari pemilik UMKM. Pemilik UMKM juga ikut dalam pemanfaatan aplikasi sebagai desicion maker untuk mempertimbangkan apakah perlu diterapkan atau di pelajari lebih lanjut sebelum penerapan.

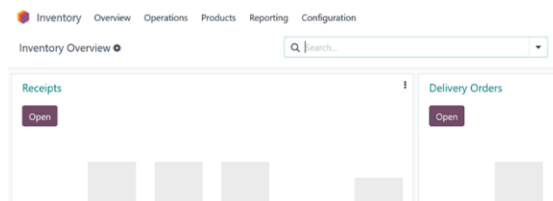
Modul inventori terdapat sejumlah ikon yang ada dalam aplikasi seperti discuss digunakan untuk diskusi atau forum, dashboards: digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk grafik, Inventory dimana ikon ini menandakan modul manajemen inventaris dalam Odoo. Ini digunakan untuk melacak tingkat stok, mengelola pemasok, dan melacak pergerakan barang, Barcode dimana ikon ini menunjuk ke modul manajemen kode batang. Ini digunakan untuk membuat, memindai, dan mengelola kode batang untuk produk dan item inventaris, Apps digunakan untuk mengakses aplikasi lain dan settings digunakan untuk mengatur preferensi pengguna seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Ikon menu yang ada di Inventaris

Gambar 1. menampilkan sebuah halaman web yang berisi informasi tentang aktivasi akun dan beberapa ikon aplikasi yang tersedia untuk pengguna.

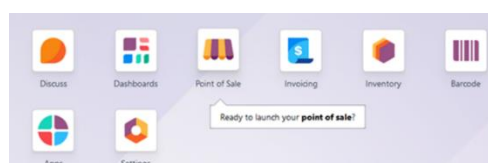
Karyawan UMKM mencoba ikon inventori seperti pada gambar 2. terdapat dua bagian yaitu penerimaan pembelian dan pengiriman penjualan. Bagian inventori berkaitan dengan ikon barcode, maka sebelum data inventori direkam maka data barang wajib didaftarkan terlebih dahulu sehingga bisa dengan otomatis stok bisa dikelola.



Gambar 2. Tampilan setelah dipilih Menu Inventori

Pada gambar 2. dimana bagian Penerimaan: Menampilkan grafik batang yang menunjukkan jumlah barang yang diterima. Tombol "Buka" mungkin membuka detail penerimaan dan bagian Pesanan Pengiriman: Menampilkan grafik batang yang menunjukkan jumlah pesanan pengiriman yang dibuat. Tombol "Buka" mungkin membuka detail pesanan pengiriman.

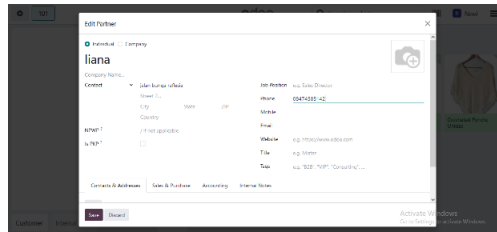
Menu yang ada dipilih menu Pos maka akun Sales dan dapat menikmati semua fitur yang tersedia seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Menu POS

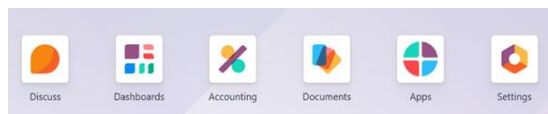
Pada gambar 3., merupakan modul utama untuk mengelola transaksi penjualan. Fitur ini mencakup pemrosesan pesanan pelanggan, pembuatan faktur, serta pelacakan penjualan secara real-time.

Tampilan ini menunjukkan daftar pelanggan yang telah terdaftar atau melakukan order di modul POS Odoo. Informasi yang ditampilkan mencakup nama pelanggan, alamat, dan kontak. Fitur pencarian memudahkan untuk menemukan pelanggan tertentu, dan tombol "Create" digunakan untuk menambahkan data pelanggan baru.



Gambar 4. Tampilan Menu mengisi data Costumer

Pada tampilan ini, pengguna dapat mengisi data customer dengan menekan tombol "Create." Formulir pengisian data mencakup informasi seperti nama customer, alamat, dan kontak. Setelah data lengkap, pengguna dapat menyimpan data tersebut, sehingga mempermudah proses pencarian dan pencatatan transaksi pelanggan di masa mendatang.



Gambar 5. Tampilan menu yang ada di Accounting

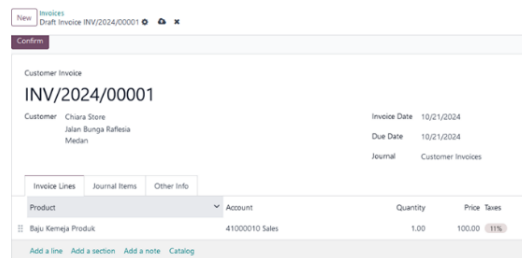
Pada gambar 5., terdapat sejumlah ikon yang ada dalam aplikasi seperti discuss: digunakan untuk diskusi atau forum, akuntansi: digunakan untuk mengelola keuangan, dashboards: digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk grafik, document: digunakan untuk menyimpan dan mengelola dokumen keuangan, apps: digunakan untuk mengakses aplikasi lain dan settings: digunakan untuk mengatur preferensi pengguna.

Tampilan ini berisi data produk yang akan dimasukkan dalam menu Accounting agar tersimpan data produk yang membeli produk ini.

Internal Reference	Name	Sales Price	Sales Taxes	Purchase Taxes
<input type="checkbox"/>	Baju Kemeja Produk	100.00	(10%)	(10%)
<input type="checkbox"/>	Blokus Btu	100.00	(10%)	(10%)
<input type="checkbox"/>	Celana Cullong Cewek	95.00	(10%)	(10%)
<input type="checkbox"/>	Dress Wanita	150.00	(10%)	(10%)
<input type="checkbox"/>	Rok	100.00	(10%)	(10%)

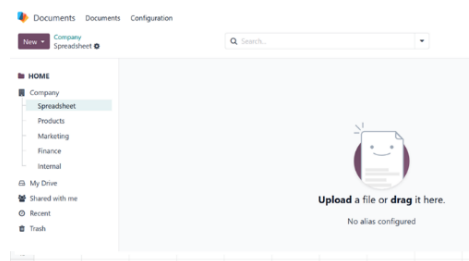
Gambar 6. Tampilan data Product

Pada gambar 6., berisi data produk yang sudah dimasukkan dalam data produk yang didalamnya ada nama produk, harga produk, sales taxes, purchase taxes.



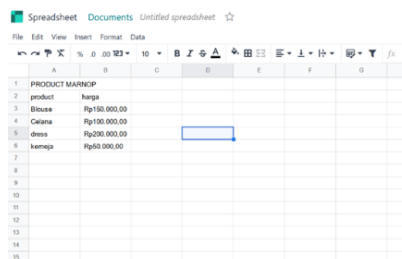
Gambar 7. Tampilan Menu Invoices

Pada gambar 7., menunjukkan Invoice yang berisi data” customer dan nama produk yang akan dibeli serta tercantum harga produk yang di jual.



Gambar 8. Tampilan awal Spreadsheet Akuntansi Dokumen

Pada gambar 8 menunjukkan menu untuk memasukkan spreadsheet ke dokumen. Klik new, lalu pilih spreadsheet untuk proses prmbuatan spreadsheet.



Gambar 9. Tampilan mengisi data Spreadsheet

Pada gambar 9., menunjukkan hasil dari pengisian spreadsheet untuk produk yang akan dijual, ada nama produk dan juga harga produk tersebut.

Peneliti menjelaskan kepada salah satu karyawan dan yang lainnya mencoba pada android pada session istirahat seperti pada gambar 10.



Gambar 10. Peneliti menjelaskan Flow Odoo Kepada Karyawan UMKM

Pada gambar 5. Karyawan UMKM merasa dengan adanya intergrasi modul yang terdapat dalam Odoo nantinya bisa mempercepat proses operasional dan mengefisiensi proses mulai dari pembelian, penjualan, kasir, dan termasuk dalam hal pembayabaran gaji. Karyawan UMKM bisa memilih modul yang mana yang diperlukan sesuai dengan operasional perusahaan. Pengaturan dan pemilihan modul yang akan digunakan merupakan bagian pertama yang perlu dipertimbangan agar data yang direkam nantinya bisa tersimpan dengan baik, dimana modul yang dipilih memiliki satu database dengan tabel yang disesuaikan dengan modul yang dipilih.

Karyawana UMKM mencoba untuk modul pembelian, penjualan dan penagihan, hal yang didapatkan oleh karyawan UMKM cukup mengefisiensi waktu. Pemilik UMKM dalam hal ini masih mempertimbangan untuk pergantian sistem dari yang semi manual menjadi terkomputeriasi dan mudah dalam pengawasan.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi Odoo berbasis Web dirasakan manfaatnya bagi pemilik UMKM karena dapat memantau operasional tanpa harus berada di lokasi usaha. Pertanyaan yang sering ditanyakan adalah penyimpanan data ketika terjadi pemadaman listrik dan keamanan dari aplikasi Odoo itu sendiri. Peneliti memberikan solusi kepada pemilik UMKM dengan menyediakan perangkat bantu berupa UPS agar terjadi pemadaman Listrik maka data yang sedang di-input tidak hilang dan menjadi kestabilan koneksi.

Untuk keamanan data tentu perlu dilakukan pengaturan dari sistem operasi dan pengaturan tambahan dari jaringan itu sendiri. Peneliti juga memberikan gambaran kemudahan dan efisiensi dalam apabila diterapkan pada UMKM dimana dapat memudahkan bagi staf penjualan dalam memproses permintaan customer. Permintaan customer yang dimasukkan oleh staf penjualan bisa diproses oleh bagian admin keuangan untuk proses berikutnya tanpa harus menunggu staf penjualan kembali dulu ke kantor untuk di proses. Pemilik merasa perlu adanya kegiatan lanjutan untuk memastikan penerapan aplikasi Odoo dapat dioperasikan secara optimal.

Pada akhir kegiatan pengabdian, peneliti memberikan gambaran dan cara kerja aplikasi Odoo kepada staf dan pemilik. Penerapan aplikasi Odoo pada UMKM tetap akan tetap dipandu oleh peneliti sampai staf merasa sudah bisa mandiri dalam menggunakan aplikasi Odoo. Pemilik merasa aplikasi Odoo bisa meningkatkan kinerja staf yang sering berada dilapangan dalam mingkatkan omzet UMKM.

REFERENSI

- Alkhalil, Ibrahim Hanif, Rd. Rohmat Saedudin, dan R. Wahjoe Witjaksono (2016). Pengembangan Modul Sales Management Berbasis Odoo dengan Metode Accelerated SAP pada Inglorious Industries. Bandung: Telkom University.
- Aswati, Safrian dan Yessica Siagian (2016). Model Rapid Application Development Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Pemasaran Rumah (Studi Kasus : Perum Perumnas Cabang Medan). Medan: Sesindo, 2016.
- Informasi Perpustakaan. Jakarta: AMIK BSI.

-
- Lestari, Sinta Petri (2015). Hubungan Komunikasi Pemasaran dan Promosi dengan Keputusan Memilih Jasa Layanan Kesehatan (Studi pada Rumah Sakit Islam Lumajang). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Meizana, Muhammad Zakky, Rspianda dan Khuria Amalia (2016). Rancangan Enterprise Resource Planning di Jedugmilk dengan Menggunakan Openbravo. Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- Nurhidayah, Ratih (2015). Evaluasi Strategi Pemasaran dalam Upaya Membangun Loyalitas Pengguna di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ditinjau dari Pendekatan Customer Relationship Management. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Trimahardika, Reza dan Etin Sutinah (2017). Penggunaan Metode Rapid Application Development dalam Perancangan Sistem